

PELIPUTAN BENCANA ALAM

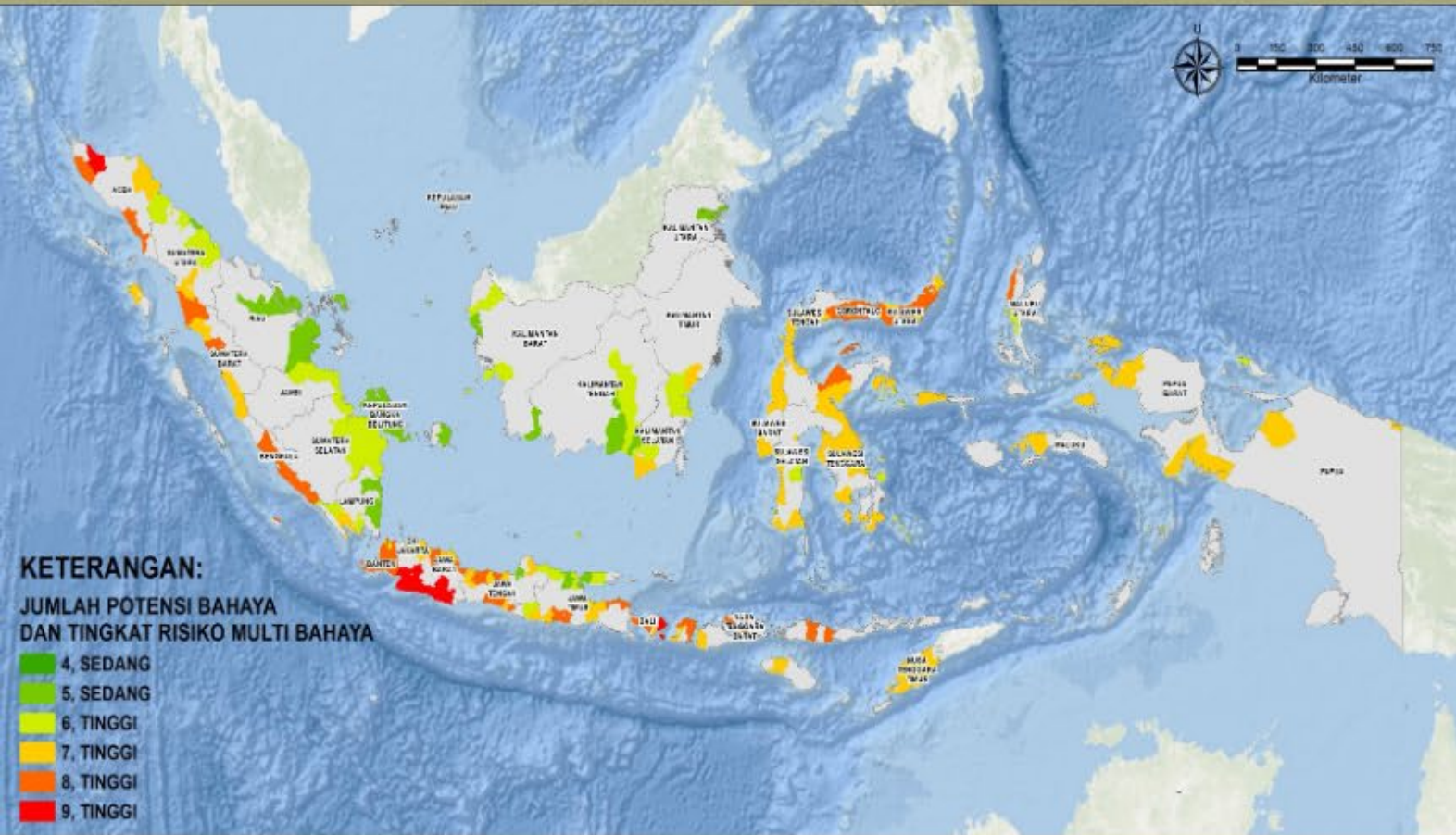
Pertemuan 10

Isti Purwi Tyas Utami, S.Sos., M.Ikom



WILAYAH INDONESIA Rawan Bencana

Peta Potensi Bahaya dan Risiko Multi Bahaya (inaRISK)



- Ada **12 jenis ancaman bencana** di Indonesia
- Tidak ada **Kab/Kota** yang bebas dari ancaman bencana
- Lebih dari **254 juta penduduk** terpapar risiko bencana sedang dan tinggi
- **Peran Multi Pihak** dalam Penanggulangan Bencana sangat penting

FUNGSI PERS UU No 40, th 1999

- **Pasal 1:**

"Kegiatan jurnalistik meliputi **mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan** informasi baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, suara dan gambar serta data dan grafik."

- **Pasal 3 dan 6 (ayat a-e):**

"Pers nasional berfungsi sebagai media **informasi, pendidikan, hiburan dan kontrol sosial.**"



PERAN JURNALIS

Wilhout dan Weaver
(1986)



Interpretative/investigative role

Informative disseminator role

Adversary role

PERAN JURNALIS (Cohen, 1964)



KONSEP

NETRAL

PARTISIPAN

PERAN MEDIA DALAM BENCANA (Rattien,1990)

Media massa bisa berperan lebih jauh dalam **mengedukasi** khalayak tentang kebencanaan, meningkatkan kesadaran publik melalui isu mitigasi bencana, bagaimana menghadapi bencana dan melakukan evakuasi, termasuk berkontribusi dalam proses rekonstruksi pasca-bencana.



TAHAPAN PELIPUTAN BENCANA (Graber & Dunaway, 2015)

KECEPATAN POTONGAN
INFORMASI

MEMBERI INFORMASI LBBIH
UTUH DAN MENGOREKSI
INFORMASI SEBELUMNYA

FOKUS LIPUTAN BERGESER
DARI PERISTIWA KE
PENANGANAN BENCANA



KECENDERUNGAN PELIPUTAN BENCANA (Sanusi, 2018)

- "Jurnalisme & Bencana (Refleksi Peran Jurnalis dalam Liputan Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi Palu-Donggala)"

- Jurnalis belum menjalankan perannya:

Rendahnya skill jurnalis untuk mengeksploitasi pemberitaan Jurnalis lebih cenderung tertarik kepada hal yang dramatis dan traumatis, eksploitasi kesedihan dan penderitaan korban secara berlebihan (jurnalisme air mata)



MELIPUT BENCANA



SIAPKAN MENTAL & FISIK

SENSITIF TERHADAP NILAI HUMANIS & PERISTIWA TRAUMATIK

DAPATKAN VIDEO-VIDEO AMATIR SAAT PERISTIWA TERJADI

MINTALAH INFORMASI DARI PIHAK YANG BERTANGGUNG JAWAB SESUAI RANAH KERJANYA (BMKG/BNPB/POS PANTAUAN MERAPI/BPBD/KNKT)

KUASAI ISU BENCANA JANGAN SAMPAI SALAH MENYEBARKAN BERITA

PERHATIKAN BATASAN/PERATURAN JURNALISTIK
(TIDAK BOLEH MENAMPILKAN MAYAT, DARAH ATAU LUKA PARAH)

SISIPKAN UPAYA EDUKASI PENANGANAN BENCANA

TUGAS UTAMA DI LOKASI PELIPUTAN BENCANA



MENCATAT DAN MEREKAM

MENCARI SAKSI MATA

MENYIMPAN DATA NARASUMBER

MELAPORKAN KE NEWS ROOM

MENEMUKAN WARNA DALAM PELIPUTAN



PENULISAN BERITA



Gaya penulisan

Identitas

Bahasa

Sampaikan fakta dan detail

DETAIL INFORMASI



Korban

Kerusakan

Deskripsi

Upaya penyelamatan

Penyebab

Penanganan bencana

Tidak melebihi-lebihkan

Tindak lanjut paska bencana

Peringatan bencana

PELIPUTAN PASCA BENCANA

Menyuarakan korban bencana

Media perlu secara kritis mengabarkan proses penanganan rekonstruksi dan rehabilitasi pascabencana, dan kendalanya

Media bertugas mengawasi dana rekonstruksi dan rehabilitasi pascabencana.

PEDOMAN PELIPUTAN BENCANA DAN PERISTIWA TRAUMATIK



MEWAWANCARAI KORBAN

KORBAN MENINGGAL ATAU HILANG

PEMAKAMAN

PENAYANGAN FOTO/VIDEO SECARA
BERULANG

PERATURAN KPI DALAM LIPUTAN BENCANA

1. Wajib mempertimbangkan proses pemulihan korban, keluarga, dan/atau masyarakat;
2. Dilarang:
 - a. Menambah penderitaan atau trauma korban, keluarga, dan masyarakat, dengan cara memaksa, menekan, dan atau mengintimidasi untuk diwawancarai dan/atau diambil gambarnya,
 - b. Menampilkan gambar dan/atau suara saat-saat menjelang kematian;
 - c. Mewawancarai anak di bawah umur sebagai narasumber;
 - d. Menampilkan gambar korban atau mayat secara detail dengan close up; dan/atau
 - e. Menampilkan gambar luka berat, darah, dan/atau potongan organ tubuh
3. Wajib menampilkan narasumber kompeten dan tepercaya dalam menjelaskan peristiwa bencana secara ilmiah.

Gunung Merapi Kembali Erupsi Sabtu Malam, Ketinggian Kolom 3.000 Meter

Kompas.com - 28/03/2020, 20:26 WIB

BAGIKAN:  

Komentar



ERUPSI GUNUNG MERAPI. Letusan Gunung Merapi terlihat dari Musuk, Boyolali, Jawa Tengah, Selasa (3/3/2020). Gunung Merapi meletus pada pukul 05.22 WIB dengan tinggi kolom 6000 meter dengan status waspada. ANTARA FOTO/Irma/pras. 0

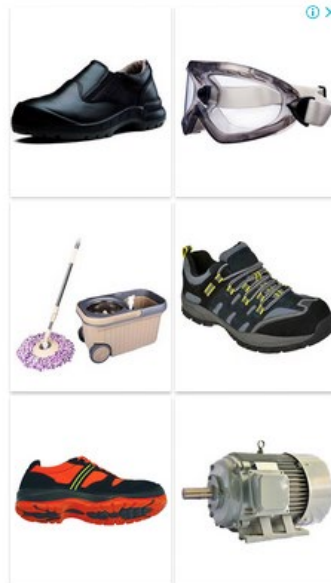


Penulis: Kontributor Yogyakarta, Wijaya Kusuma | Editor: Aprillia Ika

YOGYAKARTA, KOMPAS.com - Gunung Merapi kembali erupsi pada Sabtu 28 Maret 2020 pukul 19.25 WIB. Teramati tinggi kolom erupsi 3.000 meter.

Saat dikonfirmasi, petugas pos pengamatan Gunung Merapi (PGM) Kaliurang, Lasiman membenarkan telah terjadi erupsi.

"Iya benar (terjadi erupsi) pukul 19.25 WIB," ujar Petugas pos pengamatan Gunung Merapi (PGM) Kaliurang, Lasiman saat dihubungi via WhatsApp oleh Kompas.com, Sabtu (28/03/2020).



 **monotaro.id**
Industrial & Office Supply. All Genuine Quality

TERPOPULER

Curah Hujan Tinggi, 7 RW di Jakarta Terendam Banjir

Arief Ikhsanudin - detikNews

Jumat, 20 Mar 2020 17:06 WIB

8 komentar

SHARE   



Ilustrasi Banjir (Rengga Sancaya/detikcom)

Jakarta - Curah hujan yang tinggi sejak siang sampai sore hari membuat beberapa kawasan di Jakarta dilanda banjir. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DKI Jakarta mendata tujuh RW terendam dengan ketinggian berbeda-beda.



Kenapa Gempa, Tsunami, Likuifaksi Bisa Terjadi Bersamaan di Palu?

Reporter: **Moh Khory Alfarizi**

Editor: **Amri Mahbub**

Kamis, 4 Oktober 2018 08:05 WIB



Foto udara kawasan yang terkena dampak likuifaksi akibat gempa Palu Donggala berkekuatan 7,4 SR di Palu Selatan, Palu, Sulawesi Tengah, Senin, 1 Oktober 2018. Likuifaksi merupakan pencairan tanah yang disebabkan oleh gempa bumi. ANTARA/Irwansyah Putra

TEMPO.CO, Jakarta - Ada tiga fenomena bencana terjadi secara bersamaan di Palu dan Donggala yakni gempa, tsunami dan **likuifaksi**. Peneliti geofisika dari Pusat Penelitian Oseanografi Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) Nugroho Dwi Hananto menjelaskan kenapa peristiwa tersebut terjadi bersamaan.

English 中文 (Chinese) Deutsch (German) Español (Spanish) Français (French) Bahasa Indonesia (Indonesian) Italiano (Italian) 日本語 (Japanese) Português (Portuguese)



TENTANG READERSBLOG HUTAN HUJAN FOTO PARA PENJAGA HUTAN

Untuk mencari, ketik dan tekan

Sosial

Jejak Tua di Area Likuifaksi Sulawesi Tengah

oleh Minnie Rivai [Palu] di 10 April 2019



- Laporan Dampak Bencana Gempa, Tsunami dan Likuifaksi, yang disampaikan Pemerintah Sulteng 22 Februari 2019, tercatat korban meninggal dunia 2.830 jiwa, hilang 701 jiwa, terkubur massal 1.016 jiwa, total 4.204 jiwa.
- Fenomena likuifaksi (tanah mencair alias jadi lumpur) yang ramai dibicarakan terjadi di empat titik, yakni, Petobo, Balaroa, Jono Oge dan Sibalaya. Hasil pengamatan, Abdullah MT, pakar kebencanaan Universitas Tadulaka Palu, menyebut, likuifaksi ini ada di sembilan lokasi.
- Kampung asal Petobo, bernama Kinta, luput dari semburan lumpur. Kepercayaan orangtua dulu, kawasan sekitar Kinta, ini tak boleh berpenduduk lebih dari 60 orang, karena akan datang bahaya. Tahun berganti tahun, pertumbuhan penduduk tak terkendali, jadilah Kecamatan Petobo, yang kini kembali sepi terkubur tanah dampak likuifaksi.
- Banyaknya penamaan wilayah di Lembah Palu yang memiliki arti bencana kemungkinan besar diambil dari peristiwa masa lampau. Toponomi ini jelas memberi makna bagaimana masyarakat dulu evakuasi mandiri berdasar kejadian yang mereka alami.

berdasarkan topik

- Batubara
- Deforestasi
- Energi
- Hutan
- Kelapa Sawit
- Lautan
- Orangutan
- Perburuan Liar
- Perubahan Iklim

berdasarkan lokasi

- Burung
- Dunia Satwa
- Fitur
- Kabut Asap
- Konservasi
- Masyarakat Adat
- Penegakan Hukum
- Perkebunan
- Polusi

Setahun Gempa-Tsunami Palu: Ribuan Korban Masih Tinggal di Tenda Pengungsian

ABC AUSTRALIA

Oleh: ABC

Jumat, 27 September 2019 16:45 WIB

0 KOMENTAR



Setahun sudah bencana gempa, likuifaksi, dan tsunami di wilayah Sulawesi Tengah berlalu. Banyak korban yang telah mendiami hunian sementara (huntara) dari pemerintah, namun ribuan masih bertahan di tenda pengungsian.

Menurut data Koalisi Masyarakat Sipil Korban Gempa Likuifaksi Palu, Sigi, dan Donggala (Pasigala Center), sekitar 4000 keluarga yang menjadi korban tidak mendapat hunian sementara (huntara) dan masih mendiami tenda pengungsian.

Trending

Pesan Cinta di Masa Corona, Puluhan Hotel di Jogja Nyalakan Lampu Love

News > Indonesia

22 Desember 2019

Setahun Setelah Tsunami, 700 Warga Pandeglang Masih Tinggal di Huntara

Rumah para korban hancur tersapu tsunami



IDN Times/ Helmi Shemi

REFERENSI

- Phaedra C. Pezzullo, Phaedra C. Cox Robert. 2018. Environmental Communication and the Public Sphere. SAGE Publications.
- Jurin, Richard R. Jurin, Roush, Donny and Danter, Jeff. 2010. Environmental Communication, Springer.
- Abrar, A. N. 1993. Mengenal Jurnalisme Lingkungan Hidup. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Badjuri, Adi. 2010. Jurnalistik Televisi, Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta. Asep Syamsul M. Romli. (2017). Manajemen Program dan Teknik Produksi Siaran Radio. Nuansa Cendekia. Bandung